

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Proses pemeranan tokoh Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama menggunakan teori *The System* Stanislavsky dengan menggabungkan metode *Given Circumstances*, *Magic If*, dan *Emotional Memory*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang sistematis dan mendalam bagi aktor untuk memahami dan memerankan tokoh Rahman. *Given Circumstances* membantu aktor memahami konteks sosial, ekonomi, dan psikologis Rahman sebagai seorang ayah yang memiliki pergolakan batin dalam dirinya. Identifikasi latar belakang karakter memberikan fondasi kuat untuk menciptakan pemeranan yang autentik. *Magic If* memungkinkan aktor membayangkan bagaimana ia akan bertindak jika berada dalam situasi Rahman, sehingga memudahkan proses interpretasi dan pengembangan karakter. *Emotional Memory* digunakan untuk menggali pengalaman emosional pribadi aktor yang relevan dengan emosi yang dirasakan Rahman, seperti keputusan, rasa tanggung jawab, dan kasih sayang seorang ayah.

Pemeran tidak hanya menghidupkan tokoh Rahman tetapi juga berhasil menyoroti isu-isu sosial yang relevan, seperti perjuangan para pekerja Indonesia dalam memperoleh hak mereka dan dilema moral yang dihadapi seorang ayah yang berusaha

menjaga kesejahteraan keluarganya. Melalui pendekatan *Realisme*, Pemeran mampu menciptakan koneksi emosional yang kuat antara penonton dan isu yang diangkat. Penonton diajak iuntuk memahami konflik batin Rahman secara mendalam, yang memperkuat penyampaian pesan sosial dalam naskah.

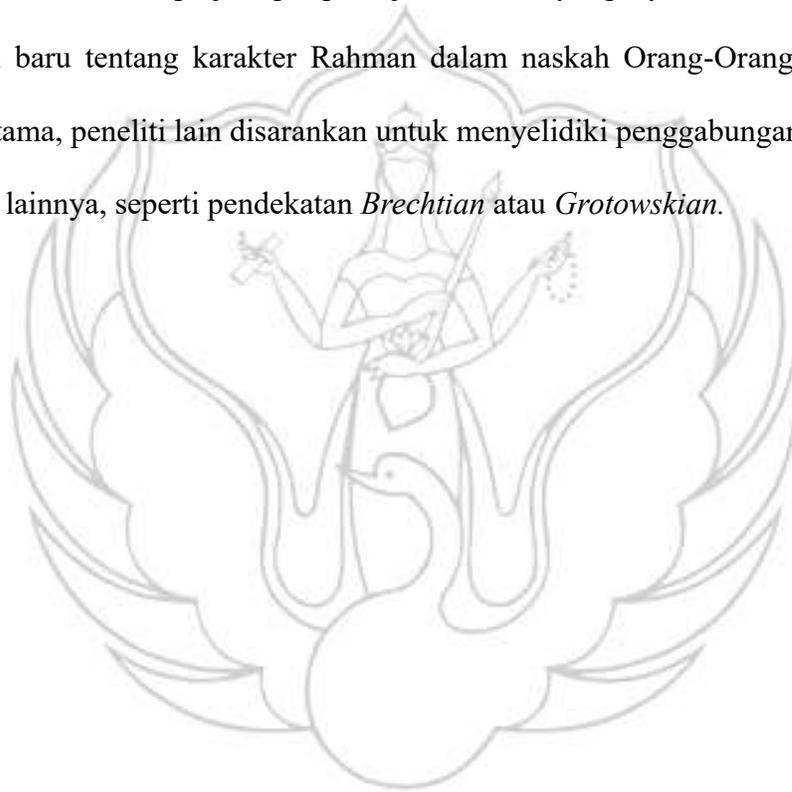
## **B. Saran**

Sebagai seorang aktor sudah seharusnya memiliki data detail dan rinci dalam memerankan karakter tokoh, maka diperlukan riset yang mendalam terhadap latar belakang sosial dan ekonomi karakter Rahman. Hal ini mencakup memahami kondisi pekerja di Indonesia, terutama lansia yang berjuang mempertahankan haknya, sehingga pemeranan bisa menjadi kaya dan detail. Menggali sebuah karakter merupakan sebuah proses yang sulit dan membutuhkan waktu panjang. Maka dari itu sebelum memulai proses produksi seorang pemeran harus memahami teks terlebih dahulu. Berperan berarti bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan naskah kepada penonton. Jika sedari awal pemeran belum memahami teks secara betul, maka akan timbul miss komunikasi atau perbedaan interpretasi antara pemeran dengan tim bahkan penonton nantinya.

*Emotional memory* memiliki dampak yang bisa menimbulkan traumatik yang mendalam bagi penggunanya, yang dimana pemeran harus berdamai terlebih dahulu dengan traumatik masa lalu yang dia miliki sebelum masuk kedalam perasaan tokoh yang lebih kompleks. Aktor disarankan untuk lebih selektif dalam menggali pengalaman pribadi yang relevan dengan emosi Rahman, tanpa mengabaikan naskah

sebagai esensi utama. Namun dengan pendampingan yang baik dan cara penggunaan yang sehat metode ini akan sangat berguna untuk proses keaktoran.

Teater dapat digunakan sebagai tempat untuk menyuarakan keinginan dan sebagai alat yang kuat untuk mengingat realitas sosial yang perlu diperjuangkan. Diharapkan penonton dapat memandang karya ini sebagai alat untuk memahami masalah sosial, terutama perjuangan pekerja untuk hak yang layak. Untuk memberikan interpretasi baru tentang karakter Rahman dalam naskah *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama, peneliti lain disarankan untuk menyelidiki penggabungan pendekatan pemeranan lainnya, seperti pendekatan *Brechtian* atau *Grotowskian*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, S. (1998). *Menjadi Aktor 'Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas dan Sinema*. Bandung: PT. Rekamedika Multiprakarsa.
- Asmani, N. I. (2021). Penolakan Omnibus Law Menurut Paradigma Sosiologi Hukum dan Teori Konflik. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 6(1), 102.  
<https://doi.org/10.22373/justisia.v6i1.10614>.
- Benedettis, J. (1988). *Stanislavski :His Life and Art (Revised ed)*. Methuen.  
Counsell, C. 1996). *Signs of Performance; An Introduction to Twentieth-Ceuntury Theatre*: Routledge.
- Boleslavsky, R. (1956). *The First Six Lesson*. New York : Theatre Arts Books.
- Cahyono, J. S. (2018). *Refleksi dan Transformasi Diri : Meraih kesembuhan dan kebahagiaan* . Jakarta : GCloud, Imprint PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewojati, C. (2010). *Drama Sejarah Teori Dan Penerapannya*. . Gajah Mada University Press.
- Hagen, U. (1973). *Respect for Acting*. New York: Wiley Publishing.
- Harymawan, R. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herawati, L. K. (2018). Structural Analysis on Script of Drama Raja Galau (Analisis Struktural Naskah Drama Raja Galau). *Indonesian Language Education and Literature*, 3(2), 171. .
- Kerlinger, F. (1978). Similarities and differences in social attitudes in four Western countries. *International Journal of Psychology* , 25-37.
- Kernodle, G. R. (15 Des 2006). *Invitation to The Theatre*. Universitas Michigan: Harcourt, Brace & World, 1967.
- Meisner, S. a. (1987). *Sanford Meisner on Acting*. New York: Vintage Books.
- Merlin, B. (2003). *Konstantin Stanislavsky*. Inggris: Taylor & Francis Inc.
- Mitter, S. (2002). *Sistem Pelatihan Stanislavsky, Brecht, Grotowski dan Brook*. Yogyakarta: Arti.

- Neumen dalam Prof.Dr., S. (2010). *Metode Pendidikan : pendekatan kualitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfa Beta.
- Novianto, W. (2018). Dramaturgi Teater Realisme Siasat Dramatik dan Artistik Mencipta Ilusi Realitas. *Acintya*, Vol. 10 (2, 179).
- Nurchayono, W. (2020). Analisis Struktur, Tkestur dan Permasalahan Politis Wayang Beber Jaka Kembang Kuning . *Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema* , 17(2),98-110.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Octaviani, A. J. (2017). Pengaruh Senam Otak Terhadap Penurunan Tingkat Demensia . *Jurnal Stikes Cirebon*, <http://dx.doi.org/10.38165/jk.v9i2.86>.
- Richard West, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi Buku 1 -3/E*. Jakarta: Salemba Empat.
- Salvatore, D. (2006). *Schaum's Outline of Microeconomics, 4th Edition*. Britania Raya: Mcgraw-hill.ISBN:978-007-146-236-5.
- Satoto, S. (2012). *Analisis Drama & Teater bagian 1*. Yogyakarta: Ombak.
- Sitorus, E. D. (2003). *The Art of Acting : Seni Peran untuk Teater, Film & TV*. Gramedia Pustaka Utama.
- Solihin, S. &. (2022). Perlindungan Hukum Pekerja Pasca Pemberlakuan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*,, 1(9), 717–737. <https://doi.org/10.58344/locus.v1i9.573>.
- Stanislavsky, K. (1989). *An Actor's Handbook*. London: Methuen Drama.
- Stanislavsky, K. (2007). *Persiapan Seorang Aktor, terj. Asrul Sani* . Jakarta : PT. Bastila Indah Prinindo.
- Stanton, R. (1965). *An introduction to fiction*. inggris: Holt, Reinhart and Winston.
- Strasberg, L. (1987). *A Dream of Passion: The Development of the Method*. Boston: Little, Brown.
- Stuart PhD, R. (2022). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa 11*. Singapore: Elsevier (Singapore) Pte Limited.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. . Bandung: Alfabeta.

Suzuki, T. (1993). *Suzuki: The Actor's Way*. Routledge.

Winson, P. J. (2023). Pengaruh Undang Undang Cipta Kerja Terhadap Pemenuhan Upah Minimum Pekerja. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1599–1606.

Yoshi, O. d. (2012). *Ruang Tubuh Aktor (terjemahan Arief Mardono)*. Surabaya.

Yudiaryani. (2002). *Perkembangan dan Perubahan Konveksi : Panggung Teater Dunia*. Pustaka Gondho Sulo.

Yudiaryani. (2020). *Kreatifitas Seni dan Kebangsaan* . Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta.

[1](#)

